

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari keseluruhan proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan paling pokok, berhasil tidaknya tujuan pendidikan biasanya diukur melalui prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya maka semakin baik pula prestasi yang diraih. Dengan prestasi belajar yang diraih dapat dilihat seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Prestasi belajar juga dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran yang sedang ditempuhnya.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Intelegensi dan bakat merupakan modal usaha pertama dalam pencapaian prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya.¹ Prestasi belajar di perguruan tinggi biasanya dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP).

Berdasarkan data dari Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) UIN Walisongo Semarang, ditemukan masih banyak mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kurang

¹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm 149

dari 3,0. Selain itu diketahui adanya permasalahan ketimpangan arus sirkulasi mahasiswa. Jumlah mahasiswa masuk (input) tidak seimbang dengan mahasiswa lulus (output), dimana arus input mahasiswa yang demikian lancar, namun arus outputnya mengalami ketersendatan sehingga terjadi penumpukan di dalam proses belajar-mengajar, salah satu penyebabnya adalah karena banyak mahasiswa yang tidak menyelesaikan studi secara tepat waktu.

Menurut keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 Bab.III ayat 1 disebutkan bahwa: “Beban studi program sarjana sekurang-kurangnya 144 sks dan sebanyak-banyaknya 160 sks yang dijadwalkan untuk 8 semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 8 semester dan selama-lamanya 14 semester setelah pendidikan menengah”²

Untuk mahasiswa jenjang sarjana, waktu tempuh studi rata-rata masih di atas 4 tahun atau lebih dari 8 semester. Jika dikaitkan dengan peraturan pemerintah di atas, waktu tempuh studi di UIN Walisongo Semarang belum menunjukkan angka yang ideal. Hal ini dapat dibuktikan dengan data mahasiswa lama yang masih aktif/ belum menyelesaikan studinya.³

²Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.

³ PTIPD UIN Walisongo Semarang

Tabel 1.1
Data Jumlah Mahasiswa Aktif FITK Semester
Genap 2014/2015

NO	TAHUN MASUK	MAHASISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2008	47	17	64
2	2009	68	35	103
3	2010	109	79	188
4	2011	217	389	606
5	2012	208	479	687
6	2013	273	652	925
7	2014	295	667	962
	JUMLAH	1217	2318	3535

Dari data diatas dapat diindikasikan bahwa seharusnya mahasiswa yang masuk pada tahun 2008 sampai 2010 sudah bisa menyelesaikan studinya sebelum tahun 2015, sehingga dapat diasumsikan bahwa setidaknya terdapat 355 mahasiswa yaitu 64 mahasiswa angkatan tahun 2008, 103 mahasiswa angkatan tahun 2009, dan 188 mahasiswa angkatan tahun 2010 yang belum menyelesaikan studinya dengan tepat waktu.

Hal ini merupakan masalah bagi universitas, karena menyebabkan kesenjangan arus sirkulasi antara input dengan outputnya, fenomena penumpukan jumlah ini akan berdampak negatif bagi universitas, salah satunya yaitu dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem penyelenggaraan belajar-mengajar, karena akan terbangun persepsi bahwa studi di

UIN Walisongo Semarang sulit dan juga lama, padahal kenyataannya belum tentu demikian.

Disamping berdampak buruk bagi Universitas, masalah prestasi belajar mahasiswa tersebut juga berdampak buruk bagi mahasiswa, mahasiswa menyia-nyiakan kesempatan belajar secara tepat waktu, padahal banyak orang yang ingin mengenyam pendidikan di universitas sementara mereka tidak dapat melakukannya karena berbagai faktor.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.⁴ faktor dari dalam diri individu diantaranya adalah minat. Minat berkaitan dengan motivasi, karena minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan yang lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan bagi mahasiswa.

Oleh karena itu, antara dorongan, perhatian, dan rasa senang pada suatu kegiatan saling berkaitan dengan faktor yang menimbulkan minat. Apabila faktor-faktor yang menimbulkan minat pada suatu kegiatan rendah maka dapat menyebabkan minat orang tersebut rendah. Minat yang rendah dapat menimbulkan rasa bosan terhadap suatu kegiatan. Apabila ini terjadi pada minat

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 138

belajar mahasiswa maka akan berdampak pada kesulitan belajar orang tersebut sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁵ Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat belajar. Pendorong tersebut bisa datang dari orang sekitar, seperti dosen pembimbing atau dosen wali.

Pembimbing akademik atau lebih dikenal sebagai dosen wali dilingkungan kampus UIN Walisongo merupakan tokoh sentral dalam kegiatan belajar mengajar dan bimbingan. Pembimbing akademik (dosen wali) dapat dijadikan tempat berkonsultasi bagi mahasiswa. Pembimbing akademik (dosen wali) sebagai pembimbing sekaligus orangtua di lingkungan kampus, bertugas agar setiap mahasiswa yang berada di bawah tanggungjawabnya memperoleh pengarahannya yang tepat dalam menyusun program dan beban belajar, memberikan kesempatan kepada mahasiswa menceritakan apa yang dialami khususnya masalah akademik.

⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 47.

Tugas ini akan berjalan lancar apabila didukung adanya hubungan sosial yang baik dan saling membantu antara mahasiswa dan Pembimbing akademik (dosen wali).

Di samping dosen memiliki tugas utama mengajar, meneliti, dan melaksanakan pengabdian pada masyarakat, dosen bertugas membimbing mahasiswa. Pada kondisi inilah, dosen harus dapat mendampingi mahasiswa dalam proses pendidikannya, sehingga mereka dapat berhasil secara memuaskan baik dibidang akademik maupun non akademik.

Interaksi dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dan Pembimbing akademik (dosen wali) membuka kesediaan bagi kedua belah pihak untuk bertukar pendapat, sehingga akan muncul keterbukaan, kepedulian yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada mahasiswa sehingga dapat membantu menumbuhkan minat belajar mahasiswa.

Secara teoritik, minat belajar mahasiswa memang erat kaitannya dengan persepsi mereka terhadap guru dan cara mengajarnya. Akan tetapi, secara praktik tidak menutup kemungkinan bimbingan dari dosen wali dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa, karena peran dosen wali salah satunya adalah memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam belajar, motivasi merupakan unsur dalam menumbuhkan minat belajar, dengan demikian motivasi-motivasi yang diberikan selama bimbingan dari wali dosen dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa.

Penulis menemukan adanya penelitian terdahulu yang berupaya mengungkapkan tentang bimbingan akademik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yulius A. Taufiq yang berjudul peranan bimbingan penasehat akademik (PA) terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa, sudi kasus di STISIP Widuri Jakarta, menunjukkan bahwa bimbingan yang dilaksanakan oleh Pembimbing Akademik (PA) memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pencapaian prestasi belajar yang baik dan sesuai kemampuannya, yaitu 42%. Untuk itu bimbingan yang dilaksanakan oleh Pembimbing Akademik (PA) terhadap belajar mahasiswa perlu sekali dilakukan agar prestasi belajar mahasiswa lebih baik. Bimbingan dosen sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi, minat dan keinginan mahasiswa untuk belajar lebih giat.⁶

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan akademik dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa sehingga menimbulkan minat belajar mahasiswa yang nantinya akan berdampak baik terhadap prestasi belajar mahasiswa. Permasalahan bimbingan akademik sangat menarik untuk diteliti karena permasalahan ini merupakan permasalahan keterkaitan antara dosen dan mahasiswa.

Dengan adanya penelitian tersebut, penulis ingin menguji kembali kebenaran teori yang dihasilkan oleh penelitian yang

⁶Yulius A. Taufiq, *Peranan Bimbingan Penasehat Akademik terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa, Insani*, (No.8/Th.XXII/Februari/2005)

terdahulu, apakah teori tersebut dapat diterapkan juga di FITK UIN Walisongo Semarang. FITK UIN Walisongo Semarang merupakan fakultas dengan jumlah mahasiswa terbanyak dibandingkan fakultas-fakultas lain di UIN Walisongo, sebagai fakultas berbasis kedosenan, diharapkan dosen wali sebagai orangtua mahasiswa di lingkungan kampus dapat membangkitkan minat belajar mahasiswa. Kemampuan membangkitkan minat belajar mahasiswa merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki dosen wali sebagai dosen pembimbing mahasiswa.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh bimbingan akademik terhadap minat belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN WaliSongo Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu: Seberapa besar pengaruh bimbingan akademik terhadap minat belajar mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara operasional tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yang

berjudul pengaruh bimbingan akademik terhadap minat belajar mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang ini adalah untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh bimbingan akademik terhadap minat belajar mahasiswa FITK UIN Walisongo Semarang

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang bimbingan akademik.

b. Secara praktis

1) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada universitas tentang bimbingan akademik atau lebih dikenal dengan sebutan perwalian di daerah kampus UIN Walisongo, bagaimana bimbingan akademik mempengaruhi minat belajar mahasiswa UIN Walisongo. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja lembaga perguruan tinggi dalam hal bimbingan pada masa yang akan datang dengan lebih baik.

2) Bagi Pembimbing akademik (dosen wali)

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang bimbingan akademik, sehingga dosen wali dapat memberikan pelayanan bimbingan yang baik kepada mahasiswa sesuai dengan prosedur dan peraturan dari

Universitas, sehingga dapat membangkitkan minat belajar mahasiswa.

3) Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadikan referensi bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bimbingan akademik, bagaimana seharusnya proses bimbingan akademik berjalan, dan bagaimana bimbingan akademik itu penting dalam mempengaruhi minat belajar mahasiswa.